

# MERAJUT SEBUAH MASA DEPAN BUAT KESENIAN BALI

IDA BAGUS SIDEMEN

## I

Millennium ketiga adalah masa depan sebagai lanjutan masa kini yang berada pada millennium ke dua, dan perpanjangan masa lampau yang berada pada sebelum millennium ke dua. Masa lampau merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena memang telah terjadi. Akan tetapi sebab musabab yang berada di belakang atau di balik kenyataan itu dapat saja dibincangkan kembali untuk memperoleh jawaban yang setepat-tepatnya dalam rangka menjelaskan kenyataan itu. Masa kini sebagai lanjutan masa lampau sedang meneruskan proses perjalanan itu ke arah menapak masa depan, yang empat belas bulan lagi akan memasuki millennium ke tiga. Masa depan yang merupakan masa kini belum merupakan kenyataan karena memang belum terjadi. Ada pendapat yang menyatakan bahwa masa depan itu adalah misteri yang hanya dapat ditebak-tebak atau diramal. Oleh karena itu kelompok dari yang mendukung pendapat ini menyatakan bahwa mencoba berbincang tentang masa depan yang penuh misteri adalah pekerjaan sia-sia. Sebaiknya energy dipusatkan untuk menyikapi masa kini, menanggulangi masa kini, merealisasikan masa kini, dengan cara banyak belajar dari masa lampau.

Ada pula pendapat lain yang menyatakan bahwa masa depan itu adalah sebuah cita-cita, sebuah rencana yang matang dengan arah tujuan yang jelas, dan arena itu actual serta ada dalam pikiran manusia. Masa depan sebagai rencana matang yang optimis dan rasional akan menjadi sebuah sasaran dan motivasi yang dapat melecut serta menggerakkan masa kini untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan pada masa yang akan datang. Kalau pendapat tersebut di atas dicoba untuk dijabarkan dalam usaha untuk mengenali kesenian Bali dalam menapak masa depan, maka ada dua pertanyaan penting yang harus ditanyakan kepadanya. Apakah dalam mengidentifikasi masa depan Kesenian Bali akan dilakukan dengan meramal, atau mencoba mengenali masa depan kesenian Bali itu dengan merajut sebuah rencana masa depan bagi Kesenian Bali. Apabila jawabannya adalah dengan cara mencoba merajut sebuah masa depan yang terencana, maka tindakan selanjutnya adalah mencoba meletakkan cermin refleksi analisis pada rencana masa depan, yang kemudian digunakan sebagai motivasi melecut masa kini untuk mencapai sasaran yang telah direncanakan itu.

Karakter manusia Bali yang sangat terbuka dan toleran terhadap inovasi tetapi sensitive serta fanatic dalam seleksi, yang dalam kenyataannya masih ajeg sampai masa kini, merupakan dasar yang kuat yang dapat digunakan untuk melandasi perencanaan itu. Tujuannya adalah agar kesenian Bali dapat tetap eksis seperti yang dikehendaki oleh masyarakat Bali dalam kondisi masa depan seperti yang digambarkan orang.